


Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Mamboro

Adelina Nahahrin^{1*}, Siti Yartin², Elifah Ihda Rahmayanti³

¹⁻⁶Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara
E-mail: adelinanaharun40@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5638>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 19 Feb 2026

Revised: 01 Mar 2026

Accepted: 18 Mar 2026

Kata Kunci:

Lansia, Pengetahuan,
Kepatuhan Minum Obat,
Hypertensi Elderly,
Knowledge, Medication
Adherence

Keywords:

Elderly, Knowledge,
Medication Adherence,
Hypertension

ABSTRACT

Hipertensi merupakan penyakit yang dikenal dengan julukan “silent killer” sebutan tersebut disebabkan karena gejalanya yang sering kali muncul tanpa keluhan bahkan disertai dengan kematian. penelitian ini adalah diketahuinya hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Mamboro. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 67 responden dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan Purposive Sampling. Berdasarkan hasil Tingkat Pendidikan SMA berjumlah 26 responden (38.8%) dan Tingkat pendidikan terendah SD berjumlah 4 responden (6%). kepatuhan rendah sebanyak 27 responden (40.3%) dan kepatuhan sedang sebanyak 19 responden (28.4%). Kemudian uji statistik dilakukan uji Rank Spearman didapatkan hasil 0.001 berarti ada hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Mamboro, dengan koefisien korelasi 0,406 dengan kekuatan tinggi, artinya semakin tinggi Tingkat Pendidikan responden maka semakin baik Tingkat kepatuhan minum obat di Puskemas Mamboro. Ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Mamboro. Saran: Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk masyarakat meningkatkan pengetahuan dan motivasi lansia dalam mengontrol hipertensi.

Hypertension is known as the “silent killer” because its symptoms often appear without complaints and may even lead to death. This study aimed to determine the correlation between education level and medication adherence among elderly patients with hypertension at Mamboro Public Health Center. This research employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 67 respondents that selected using a purposive sampling technique. The results showed that 26 respondents (38.8%) had a senior high school education, while 4 respondents (6%) in the lowest education level (elementary school), in low medication adherence was observed in 27 respondents (40.3%), and 19 respondents (28.4%) had moderate adherence. The statistical analysis using Spearman’s Rank test obtained a p-value of 0.001, indicating a significant correlation between education level and medication adherence among elderly patients with hypertension at Mamboro Public Health Center. The correlation coefficient was 0.406, indicating a moderately strong positive correlation, meaning that the higher the respondent’s education level, the better their medication adherence. There is a significant correlation between education level and medication adherence among elderly patients with hypertension at Mamboro Public Health Center. It is expected that this study can be as a reference for the community to improve their knowledge and motivate elderly individuals to better control hypertension



This is an open access article under the CC–BY-SA license.



How to Cite: Adelina Nahahrin, et al (2026). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Mamboro, 4(4) 22719-22724. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5638>

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang dikenal dengan julukan “*silent killer*” sebutan tersebut disebabkan karena gejalanya yang sering kali muncul tanpa keluhan bahkan disertai dengan kematian. Umumnya penderita hipertensi kurang mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi namun biasanya baru mengetahui bahwa dirinya menderita hipertensi sesudah terjadi komplikasi. Walaupun penderita hipertensi sebagian orang merasa bahwa dirinya tidak merasakan sakit, kondisi ini tentu sangat mengkhawatirkan karena dapat menimbulkan kematian secara mendadak pada penderitanya (Anwar and Cusmarih, 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun diseluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar atau dua pertiga tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Secara global, setidaknya 1 miliar orang menderita hipertensi, dan diperkirakan akan mencapai 1,5 miliar pada tahun 2025 (WHO 2023).

Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dari tahun 2020 sampai tahun 2023 tercatat 30,8% penduduk Indonesia yang mengalami hipertensi. Penyakit hipertensi paling banyak terjadi di Sulawesi Tengah pada tahun 2020, yakni 105.602 kasus. Sulawesi Tengah menghadapi tantangan serius dalam bidang kesehatan masyarakat, terutama terkait hipertensi. pada tahun 2022 tercatat bahwa prevalensi kasus hipertensi di Kota Palu mencapai 5,8%, yang berarti sekitar 8.654 penduduk mengalami hipertensi. Kenaikan kasus hipertensi diperkirakan sebesar 80% dan diperkirakan 1,15 juta kasus akan meningkat pada tahun 2025. Dengan prevalensi jumlah penduduk yang menderita Hipertensi yang tertinggi yaitu di kabupaten Sigi sebesar 755.279 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2022)..

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan *Cross Sectional*, dimana penelitian yang dilaksanakan secara bersamaan antara variabel independen dengan variabel dependen (Herdiani, 2021). Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui Hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Mambo. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Mambo. Waktu penelitian ini telah di laksanakan pada tgl 8 november- 01 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 201 orang yaitu lansia hipertensi di Puskesmas Mambo Pada bulan maret 2025. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil ra dengan porposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 sampel.

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan. Uji Spearman Rank adalah metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk mengukur korelasi atau hubungan antara dua variabel yang berukuran ordinal atau data yang tidak berdistribusi normal. Uji ini menghasilkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta nilai signifikansi (p-value) untuk menentukan apakah hubungan tersebut bermakna secara statistik. Jika nilai p kurang dari 0,05 maka hubungan antara variabel dianggap signifikan. Uji Spearman Rank sering digunakan dalam penelitian kesehatan, misalnya untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pengendalian penyakit hipertensi, dimana hasilnya menunjukkan korelasi positif yang signifikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 67 responden yang diuraikan dalam tabel berikut dengan mengelompokan berdasarkan usia dan jenis kelamin, serta distribusi frekuensi dari setiap variabel.

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dan jenis di Puskesmas Mambo Tahun 2025 (f= 67)^a

Karateristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
46 - 55 Tahun	29	43.3
56 - 65 Tahun	26	38.8
> 65 Tahun	12	17.9

Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	20.9
Perempuan	53	79.1

^aTotal Keseluruhan Sample = 67. Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dari 67 responden mayoritas 46-55 tahun sebanyak 29 responden (43.3%) dan yang paling sedikit pada >65 tahun sebanyak 12 responden (17.9%). Kemudian jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 53 responden (79.1%) dan laki-laki sebanyak 14 responden (20.9%).

Tingkat pendidikan pada lansia di Puskesmas Mamboro

Tingkat pendidikan lansia di Puskesmas Mamboro dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu SD,SMP,SMA/SMK,S1 hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Tingkat pendidikan pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro Tahun 2025 (f= 67)^a

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	4	6
SMP	15	22.4
SMA	26	38.8
S1	22	32.8

^aTotal Keseluruhan Sample = 67. Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 2 menunjukan hasil bahwa dari 67 responden, hamper sebagian responden memiliki Tingkat Pendidikan SMA berjumlah 26 responden (38.8%) dan Tingkat pendidikan terendah SD berjumlah 4 responden (6%).

Kepatuhan minum obat pada lansia di Puskesmas Mamboro

Tabel 3. Kepatuhan minum obat pada lansia di Puskesmas Mamboro (f= 67)^a

Kepatuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	21	31.3
Sedang	19	28.4
Rendah	27	40.3

^aTotal Keseluruhan Sample = 67. Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 3 menunjukan hasil bahwa dari 67 responden, hamper sebagian lansia memiliki kepatuhan rendah sebanyak 27 responden (40.3%) dan kepatuhan sedang sebanyak 19 responden (28.4%).

Tabel 4 Hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Mamboro.

Tingkat Pendidikan	Tingkat Kepatuhan Minum Obat						Total	P	r
	Tinggi		Sedang		Rendah				
	f	%	f	%	F	%			
SD	2	3	1	1.5	1	1.5	4	0.01	0.406
SMP	0	0	6	9	9	13.4	15		
SMA/SMK	4	6	9	13.3	13	19.4	26		
S1	15	22.4	3	4.5	4	6	22		

^aTotal Keseluruhan Sample = 67. Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan hasil dari 67 responden yang tingkat pendidikan S memiliki kepatuhan minum obat tinggi berjumlah 15 responden (22,4%), Tingkat kepatuhan sedang berjumlah 3 responden (4,5%), Tingkat kepatuhan rendah berjumlah 4 responden (4%). Selanjutnya pada tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 26 responden. memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 4 responden (6%), tingkat kepatuhan sedang berjumlah 9 responden (13,3%) , Tingkat kepatuhan rendah 13 responden (19,4%). Kemudian diikuti pada tingkat pendidikan SD memiliki kepatuhan minum obat tinggi berjumlah 2 responden (3%) , tingkat kepatuhan sedang berjumlah 1 responden (1,5%), Tingkat kepatuhan rendah berjumlah 1 (1,5%) responden. Setelah dilakukan uji statistik menggunakan uji *Rank Spearman* didapatkan hasil 0.001 berarti ada hubungan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum

obat pada lansia hipertensi di Puskesmas Mamboro, dengan koefisien korelasi 0,406 dengan kekuatan tinggi, artinya semakin tinggi Tingkat Pendidikan responden maka semakin baik Tingkat kepatuhan minum obat di Puskesmas Mamboro

Peneliti berasumsi bahwa dari 26 responden berpendidikan SMA/SMK, sebanyak 13 orang memiliki kepatuhan rendah terhadap pengobatan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mengonsumsi makanan berlemak dan tinggi garam, serta merokok. Sebaliknya, responden dengan pendidikan serupa justru menunjukkan kepatuhan tinggi, berkat usia muda (45-58 tahun) yang membuat mereka lebih peduli untuk minum obat tepat waktu. Dari 4 responden berpendidikan SD, 2 orang memiliki kepatuhan tinggi, dipengaruhi oleh usia 45-55 tahun dan dukungan keluarga yang rutin mengingatkan. Sementara itu, dari 22 responden berpendidikan S1, 15 orang menunjukkan kepatuhan tinggi karena kesadaran tinggi akan pentingnya pengobatan berkat tingkat pendidikan mereka. Namun, 4 responden lain dengan pendidikan sama memiliki kepatuhan rendah meski paham aturan minum obat; mereka berusia di atas 65 tahun, mengalami penurunan kognitif sehingga sering lupa, dan kurang didukung keluarga

Keberhasilan suatu pengobatan tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pelayanan kesehatan, jenis obat, sikap dan keterampilan tenaga kesehatan, sikap dan pola hidup pasien dan keluarga pasien, tetapi dipengaruhi juga oleh kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang sedang ia jalani (Ramadona, 2021). Kepatuhan minum obat diartikan sebagai perilaku pasien yang mentaati semua nasehat dan petunjuk yang dianjurkan oleh tenaga medis dalam mengonsumsi obat, meliputi keteraturan, waktu dan cara minum obat. (Oktaviani, 2023).

Menurut penelitian (Khuzaima, 2021) hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewoni hasil Uji Chi-Square yang telah dilakukan serta diperoleh nilai signifikan 0,000 yang berarti nilai yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Puskesmas Sewon II Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi tingkat pendidikan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pasien, maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien tersebut.

Berdasarkan penelitian Dian Indah, (2022), Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sepauk Tahun 2021, dengan hasil Analisis data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik ChiSquare dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan (p value = 0,001) dan dukungan keluarga (p value = 0,041) dengan kepatuhan pengobatan penderita hipertensi. Hal ini karena Kepatuhan pengobatan hipertensi bisa disebabkan karena faktor lain selain tingkat pendidikan, dapat pula disebabkan karena perbedaan pekerjaan/kesibukan sehingga penderita hipertensi tidak punya waktu untuk berobat ke Puskesmas.

Penelitian diatas sejalan dengan Sri Siska, (2021), dengan hasil uji statistik dengan uji korelasi rank spearman diperoleh nilai p value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangrayung II. Nilai koefisien korelasi 0,850 yang berarti mempunyai hubungan sangat kuat dan arah korelasi positif atau searah yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Karangrayung II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia di Puskesmas Mamboro memiliki tingkat pendidikan pada jenjang SMA dan menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat yang tinggi. Selain itu, ditemukan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan dalam mengonsumsi obat pada lansia penderita hipertensi, yang mengindikasikan bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan dalam pengobatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian ini. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berarti dalam pengembangan ilmu keperawatan serta menjadi dasar dalam penyempurnaan kurikulum dan perancangan kegiatan yang mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran untuk memperdalam pemahaman mengenai hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada lansia. Sementara itu, bagi

pihak Puskesmas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kesadaran lansia, keluarga, dan tenaga kesehatan terkait pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat, khususnya pada penderita hipertensi.

REFERENSI

- Anggraini, S.R., Esti, P.K. and Komarasari, E. (2022) 'Terapi Alternatif Reaksi Kusta', *Media Dermatovenereologica Indonesiana*, 48(4). Available at:
- Anwar, M.S. and Cusmari, C. (2022) 'The Effectiveness Off Counseling On Drug Compliance in Hypertension Patients at Babelan I Public Health Center in 2022', *Malahayati Nursing Journal*, 4(9), pp. 2440–2458. Available at:
- Darmawan, I.P.A. et al. (2023) *Metode Penelitian Pendidikan Praktis*, Widiana Bhakti Persada Bandung.
- Fatimah, S. and Utami, F.P. (2021) 'Pengaruh Senam Lansia Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kp. Dukuh II dan Dukuh III Kramat Jati Jakarta Timur', *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), pp. 156–164.
- Handayani, S., Nurhaini, R. and Aprilia, T.J. (2019) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Dalam Mengonsumsi Obat Antihipertensi Di Puskesmas Jatinom', *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), pp. 39–44.
- Hapsari, D.I. (2022) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sepauk Tahun 2021 Dian', 9(2), pp. 151–164. Available at:
- Health, M. and Journal, S. (2024) '1* , 2 1-2', 4, pp. 4988–5000.
- Herdiani, F.D. (2021) 'Penerapan Oracle Enterprise Architecture Development (OADP) Dalam Perancangan Arsitektur Sistem Informasi Manajemen Aset Properti: Studi Kasus PT. Pos Properti Indonesia', *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(1), pp. 31–38. Available at:
- Hikmawati, F. (2020) *Metodologi Penelitian*. Cetakan ke. Depok: Rajawali Pers.
- Kemendes (2021) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07 Tahun 2021 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 1–85.
- Khuzaima, L.L. (2021) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Di Puskesmas Sewon Ii Periode Januari 2021 The Relationship Of Education Level To Compliance Drinking Of Antihypertension Drug At Puskesmas Sewon II', pp. 15–21.
- Lusito, H.E. et al. (2024) 'Case Report', *Lusito. J. Midwifery Health Sci. Sultan Agung*, 3(1), pp. 1–9.
- Mei Leni, A.S. (2020) 'Deteksi Dini Penyakit pada Lansia di Era Pandemic Covid-19', *Physio Journal*, 1(1), pp. 32–42. Available at:
- Mujiadi and Rachmah, S. (2022) *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, STIKes Majapahit Mojokerto.
- Ni'matul Arifah (2022) 'Pengaruh Kompensasi Dan Promosi Jabatan Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel Bliss Soetta Semarang', *Jurnal Visi Manajemen*, 8(1), pp. 51–56. Available at:
- Njakatara, U.N. et al. (2024) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan', (2016).
- Nugroho, H., Suri, oryza intan. and Putri, D.U.. (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Lansia Mengenai Sulit Tidur Pada Lansia Dengan Pemberian Pendidikan Kesehatan', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), pp. 207–212.
- Nurhidayati, I. et al. (2024) 'Penderita Hipertensi Dewasa Lebih Patuh daripada Lansia dalam Minum Obat Penurun Tekanan Darah © 2018 Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang Pendahuluan Metode Hasil', 13, pp. 4–8.
- Nursalam, S.M. (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. ke-5. Salemba. Available at: <https://doi.org/08-0284>.
- Panggabean, M.S. (2023) 'Penatalaksanaan Hipertensi Emergensi', *Cermin Dunia Kedokteran*, 50(2), pp. 82–91. Available at:
- Pokhrel, S. (2024) 'No TitleEΛENH', *Αγαη*, 15(1), pp. 37–48.
- Pratiwi, W., Harfiani, E. and Hadiwiardjo, Y.H. (2020) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat', *Seminar Nasional Riset Kedokteran*, 1(1), pp. 27–40.

- Puniman, A. and Kadarisman, K. (2020) 'Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam', Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar, 1(1), pp. 249–261. Available at:
- Rupo, L.F. and Zaenal, S. (2021) 'Gambaran Tekanan Darah Berdasarkan Faktor Pemberat Hipertensi Pada Pasien Perokok', Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan, 1, pp. 352–360.
- Sahadewa S et al. (2019) 'Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi pada Pasien Hipertensi Usia Lanjut di Puskesmas Krian Kabupaten Sidoarjo', Htmj, 17(1), pp. 75–89.
- Sahir, S.H. (2021) Metodologi Penelitian. Edisi ke-1. Edited by T. Koryati. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, N. et al. (2025) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Penyakit Hipertensi Di Desa Sukabakti Wilayah Kerja Puskesmas Palas Kecamatan Palas Kabupaten Lampung SE'.
- Sembiring, T.B. et al. (2023) Metodologi Penelitian Sosial: Teori dan Praktik. Edisi ke-1, STAIN Kediri Press: Jawa Timur. Edisi ke-1. Edited by B. Ismaya. Karawang: CV Saba Jaya Publisher.
- Setyowati, A.F. et al. (2024) 'Progressive Physics Journal', 5, pp. 343–349.
- Sugiyono, P.D. (2023) Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi). ke-1.
- Veronica, M.S. et al. (2023) 'Pendampingan Lansia Untuk Menjadi Lansia Sehat Dan Bahagia', AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 09(03), pp. 1709–1718.